

NICE DRINK MINUMAN BERBAHAN DASAR LOKAL KHAS DESA CISAAT KABUPATEN SUBANG

Mulyati Mulyati^{1*}, Muhammad Faesal², Jaka Marsita³.

Universitas Negeri Jakarta

*mulyati@unj.ac.id

Abstract

The 2022 Covid-19 pandemic has begun to subside, one of the countries that is actively voicing a movement for improvement is Indonesia through the tagline "Recover Together, Recover Stronger" at the G20 meeting. Cisaat Village as one of the best tourist destinations ranked 3rd nationally also does not remain silent. Starting to rearrange everything that is needed before the tourist destination is busy being visited again by tourists. Starting from homestays, tourist attractions, supporting facilities, administrative requirements to typical village culinary delights are also prepared. Jakarta State University, which has been accompanying Cisaat Village since 2018, feels compelled to help village communities in the "Recovery" mission. The Family Welfare Education Study Program as one of the study programs under the auspices of the Faculty of Engineering, Jakarta State University is preparing a community service program with the theme "Training for Products and Businesses of Beverages Made from Local Raw Materials as an Alternative Business for Homestay Managers in the Cisaat Educational Tourism Village, Subang Regency -West Java". The program focuses on developing the typical culinary delights of Cisaat Village, especially in terms of the Sari Nanas (Sarinan) drink that already existed and then developed so that it can be an alternative business and welcome drink to be served to guests staying at the homestay. This training gave birth to 3 new flavors that enriched the existing variants of pineapple juice. The resulting flavors include Nasreh (Pineapple Lemongrass), Mojito and Pineapple Ice Tea. Based on the preference test on the three variants, it showed that the pineapple tea flavor variant was the most preferred, followed by the mojito and nasreh flavors.

Keywords: Cisaat Village, Homestay, Nice Drink

Abstrak

Badai Pandemi covid-19 tahun 2022 mulai mereda, salah satu negara yang sedang gencar menyuarakan gerakan perbaikan adalah Indonesia lewat tagline "Recover Together, Recover Stronger" dalam pertemuan G20. Desa Cisaat sebagai salah satu destinasi wisata terbaik peringkat 3 nasional juga tidak tinggal diam. mulai menata kembali segala hal yang diperlukan sebelum destinasi wisata tersebut ramai dikunjungi kembali oleh wisatawan. Mulai dari homestay, atraksi wisata, fasilitas pendukung, persyaratan administratif hingga kuliner khas desa juga dipersiapkan. Universitas Negeri Jakarta yang sudah sejak tahun 2018 mendampingi Desa Cisaat merasa terdorong untuk membantu masyarakat desa dalam misi "Recovery" tersebut. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga sebagai salah satu program studi yang berada dibawah naungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta mempersiapkan suatu program pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pelatihan Produk Dan Usaha Minuman Berbahan Baku Lokal Sebagai Alternatif Usaha Bagi Pengelola Homestay Di Desa Wisata Edukasi Cisaat Kabupaten Subang-Jawa Barat". Program tersebut berfokus pada pengembangan kuliner khas Desa Cisaat khususnya dari sisi minuman khas Sari Nanas(Sarinan) yang telah ada sebelumnya kemudian dikembangkan sehingga bisa menjadi alternatif usaha dan minuman selamat datang yang akan disajikan pada tamu yang menginap di homestay. Pelatihan ini melahirkan 3 rasa baru yang memperkaya varian minuman sari nanas yang sebelumnya telah ada. Varian rasa yang dihasilkan antara lain Nasreh (Nanas Serai), Mojito dan Pineapple Ice Tea. Berdasarkan uji kesukaan pada ketiga varian menunjukkan bahwa varian rasa pineapple tea paling banyak disukai dilanjutkan oleh rasa mojito dan nasreh.

Kata Kunci : Desa Cisaat, Homestay, Nice Drink

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Pariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang secara cepat dan memiliki dampak (*multiplier effect*) ganda bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu negara dan bangsa. United Nation World Tourism Organizations (UNWTO) menyatakan bahwa sector pariwisata merupakan salah satu sector yang penting

dalam pembangunan suatu wilayah dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. (Yusak 2010).

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang menjadi andalan Indonesia untuk mendukung perekonomian secara nasional. Sektor pariwisata juga dimanfaatkan oleh masyarakat yang sudah mengenal sektor pariwisata sebagai sektor yang dapat membangun perekonomian di daerahnya. Muljadi (2009) mendefinisikan pariwisata sebagai sebuah aktivitas, pelayanan, dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Lebih jauh lagi, Utama dalam buku Pemasaran Pariwisata menyatakan bahwa bisnis pariwisata juga meliputi 3A yaitu akomodasi, atraksi, dan aksesibilitas (Utama, 2017).

Salah satu sektor pariwisata yang saat ini sedang populer adalah Desa Wisata. Desa wisata didefinisikan sebagai kawasan pedesaan yang dipergunakan oleh masyarakat untuk tujuan wisata dengan menyajikan pesona alam dan kebudayaan masyarakat setempat sebagai daya tarik wisata utama (Andayani et al., 2017). Sejak tahun 2018 hingga 2020 desa wisata edukasi Cisaat Subang sudah terkenal dikalangan wisatawan sebagai salah satu destinasi wisata edukasi terbaik namun pesonanya memudar ketika pandemi covid melanda Indonesia. Penurunan performa tersebut sangat berdampak pada perekonomian masyarakat desa saat itu. Penduduk desa mulai berjuang dengan segenap daya dan upaya untuk bisa bertahan melewati badai pandemi covid yang sedang melanda tersebut. Pandemi covid-19 pada tahun 2022 mulai mereda, banyak negara di dunia mulai menata diri kembali dan bersiap untuk hidup berdampingan dengan Covid-19. Salah satu negara yang sedang gencar menyuarakan gerakan perbaikan adalah Indonesia lewat tagline *“Recover Together, Recover Stronger”* dalam pertemuan G20. Melalui gerakan ini banyak destinasi wisata di Indonesia yang mulai bergeliat dan menata kembali wilayah mereka. Desa cisaat sebagai salah satu destinasi wisata terbaik peringkat 3 nasional juga tidak tinggal diam. Mereka (Desa Cisaat) mulai menata kembali segala hal yang diperlukan sebelum destinasi wisata tersebut ramai dikunjungi kembali oleh wisatawan. Mulai dari homestay, atraksi wisata, fasilitas pendukung, persyaratan administratif hingga kuliner khas desa juga dipersiapkan.

Desa Cisaat Subang terkenal dengan salah satu komoditas utamanya yaitu nanas. Masyarakat setempat biasa mengolah dan menyajikan nanas kepada tamunyang dengan cara yang biasa yaitu dengan cara dikupas, dipotong dan disajikan begitu saja tanpa ada metode pengolahan dan penyajian lainnya. Hal ini tentunya nanas yang mereka miliki tidak terasa spesial untuk itu diperlukan suatu teknik pengolahan dan penyajian yang baru sehingga nilai dari nanas tersebut meningkat. Dari penelusuran awal yang dilakukan oleh tim ditemukan data bahwa sesungguhnya masyarakat setempat khususnya yang mengelola homestay memiliki keinginan yang kuat untuk bisa memberikan nilai tambah pada nanas tersebut. Mereka ingin memiliki satu sajian yang khas untuk disajikan bagi wisatawan yang menginap di homestay mereka sekaligus bisa dijadikan alternatif usaha yang bisa dijual kepada wisatawan apabila mereka menginginkan minuman tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebuah respon dari keinginan kuat masyarakat tersebut. Universitas Negeri Jakarta yang sudah sejak tahun 2018

mendampingi Desa Cisaat merasa terpanggil untuk membantu masyarakat desa dalam misi “*Recovery*” tersebut. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai salah satu program studi yang berada dibawah naungan Fakultas Teknik (FT) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) mempersiapkan suatu program pengabdian pada masyarakat (P2M) dengan mengusung tema “Pelatihan Produk Dan Usaha Minuman Berbahan Baku Lokal Sebagai Alternatif Usaha Bagi Pengelola Homestay Di Desa Wisata Edukasi Cisaat Kabupaten Subang-Jawa Barat”. Program tersebut berfokus pada pengembangan kuliner khas Desa Cisaat khususnya dari sisi minuman khas Sari Nanas (Sarinan) yang telah ada sebelumnya kemudian dikembangkan sehingga bisa menjadi alternatif usaha dan minuman selamat datang yang akan disajikan pada tamu yang menginap di *homestay*.

2. TINJAUAN LITERATUR (Literature Review)

Minuman Selamat datang (Welcome drink)

Welcome Drink adalah adalah suatu minuman yang disajikan kepadawisatawan yang datang dan menginap pada suatu sarana akomodasi. Minuman selamat datang adalah bagian dari service/pelayanan kepada wisatawan yang baru tiba di tempat penginapan (muliani, 2017). Pemberian minuman selamat datang bukanlah suatu kewajiban atau protocol yang diberikan kepada wisatawan namun sifatnya hanya sebatas *added value* (Darmawan, et al, 2020). Karena sifatnya sebagai nilai tambah maka pemilik homestay yang menyajikan minuman selamat datang bisa dikatakan memberikan suatu nilai penghargaan kepada wisatawan yang menginap di tempat mereka.

Desa Cisaat sangat kaya akan buah nanas dan masyarakat setempat menjadikan nanas sebagai salah satu komoditas utama untuk dijual. Buah nanas yang dibudidayakan oleh masyarakat berasal dari jenis smooth cayenne yang memiliki ciri-ciri duri pada daun hanya terdapat pada bagian ujung daun, mata nanas lebar, berwarna kuning pucat dan mengandung banyak air (Hadiati dan Ni Luh, 2008). Nanas yang dibudidayakan disekitar subang dinilai lebih baik karena memiliki kadar vitamin C lebih tinggi dari nanas kebanyakan (Prambudi, 2019) sehingga nanas ini lebih laris dipasaran.

Masyarakat desa cisaat menggunakan buah nanas sebagai sajian dirumah dan sebagian diolah menjadi minuman jus regular. Selain itu masyarakat desa cisaat khususnya pemilik homestay menggunakan nanas sebagai sajian dan minuman yang disajikan kepada wisatawan yang datang. Sajian nanas tersebut biasanya dalam bentuk potongan buah atau minuman sari nanas biasa. Masyarakat desa cisaat juga bekerjasama dengan POKDARWIS untuk membuat minuman khas desa cisaat dan dijual dalam bentuk dingin di depan ruang sektetarian POKDARWIS desa Cisaat subang. Minuman yang dijual tersebut hanya terdiri dari 1 jenis rasa yaitu original tanpa ada pengayaan menggunakan rasa tambahan.

Modifikasi resep

Modifikasi resep adalah bentuk modifikasi atau perubahan yang dilakukan pada suatu resep dasar menjadi resep baru. Modifikasi resep dibagi kedalam jenis yaitu modifikasi bahan dasar, teknik pengolahan dan jumlah takaran/porsi bahan (Karina, Multi. 2016). Adapun tujuan dari diadakannya modifikasi resep adalah untuk meningkatkan citarasa, bentuk dan penampilan agar menjadi lebih menarik dan memiliki nilai tambah. Saat ini desa cisaat sudah memiliki minuman khas yang dijual didalam showcase dalam bentuk dingin. Minuman tersebut disebut sarinas yang merupakan kependekan dari sari nanas. Sarinas yang dijual oleh POKDARWIS hanya memiliki 1 jenis rasa yaitu rasa original. Terbatasnya rasa yang dimiliki oleh minuman sarinas tersebut menjadikan wisatawan tidak memiliki pilihan lain untuk menikmati minuman nanas. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi masyarakat yang ingin menyajikan minuman olahan nanas yang otentik khas desa cisaat. Untuk itu diperlukan adanya pengembangan resep atau modifikasi resep agar desa cisaat subang memiliki varian rasa lain yang bisa memikat lidah wisatawan yang menikmati minuman tersebut.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Pada Pelaksanaan PPM- KKN dilakukan dengan mitra Desa Cisaat Kabupaten Subang Jawa Barat yang merupakan masyarakat produktif yang melaksanakan setiap program-program pemerintah daerah maupun pusat. Potensi kepariwisataan Indonesia erat kaitannya dalam kegiatan perekonomian di suatu daerah yang menjalankan konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan di masyarakat. Pembangunan tersebut dilaksanakan dengan cara pemberdayaan masyarakat di sektor pariwisata yang berkelanjutan serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dan kontrol terhadap kegiatan kepariwisataan.

Solusi yang diberikan kepada pengelola homestay Desa Wisata Cisaat adalah melakukan pendekatan melalui pelatihan usaha pada para pemilik homestay dengan menggunakan bahan baku lokal yang ada di Desa Cisaat. Pelatihan yang akan dilaksanakan adalah Pelatihan Produk Dan Usaha Minuman Berbahan Baku Lokal Sebagai Alternatif Usaha Bagi Pengelola Homestay Di Desa Wisata Edukasi.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para pemilik homestay dan pemandu lokal di Desa Cisaat maka perlu pengembangan aspek knowledge, attitude dan skill. Pada pelatihan ini pemilik di Desa Cisaat dilakukan dengan menggunakan dua buah metode yaitu Pembekalan dalam bentuk ceramah bervariasi dan diskusi yang mudah dipahami oleh para pemilik homestay. Pembekalan untuk menambah pengetahuan dan wawasan untuk berinteraksi dan berkomunikasi multi budaya. Tanya jawab yang untuk memperkuat pemahaman pemilik homestay terhadap materi ceramah yang diberikan. Setelah itu peserta juga akan dilatih untuk membuat Produk Dan Usaha Minuman Berbahan Baku Lokal Sebagai Alternatif Usaha Bagi Pengelola Homestay Di Desa Wisata Edukasi Cisaat.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelatihan ini dan juga dalam rangka mencapai kesesuaian antara kebutuhan, treatment dan hasil yang akan di capai maka pada kegiatan pelatihan pemilik homestay di Desa Cisaat ini dilakukan observasi awal dan analisis kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang ada khususnya para pemilik homestay di Desa Cisaat.

Setelah dilakukan pra kegiatan ini maka di dapatkan data-data bahwasanya di Desa tersebut terdapat potensi alamiah berupa keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna yang unik dan menarik, hal inilah yang menjadikan Desa ini memiliki daya tarik tersendiri. Adapun flora yang ada adalah berupa perkebunan teh dan nanas, sedangkan fauna yang ada adalah hewan hewan ternak yang ada di kawasan tersebut. Selain itu burung-burung endemik juga seperti elang dan lainnya juga menjadi daya tarik tersendiri. Selain panorama alam juga terdapat budaya masyarakat petani yang menarik sehingga mampu menciptakan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Potensi kepariwisataan Indonesia erat kaitannya dalam kegiatan perekonomian di suatu daerah yang menjalankan konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan di masyarakat. Pembangunan tersebut dilaksanakan dengan cara pemberdayaan masyarakat di sektor pariwisata yang berkelanjutan serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dan kontrol terhadap kegiatan kepariwisataan.

Potensi masyarakat berperan penting dalam kegiatan kepariwisataan, salah satunya adalah potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu bentuk SDM dalam kegiatan kepariwisataan adalah keterampilan masyarakat, seperti keterampilan dalam menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan. Keterampilan yang dimiliki masyarakat juga dikemas dengan kreativitas dan inovasi yang khas dengan adat dan budaya masyarakat itu sendiri. Hal ini akan menambah nilai jual dan daya tarik wisatawan untuk berkunjung kembali ke destinasi wisata tersebut.

Pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan agar masyarakat memiliki kapasitas dan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam mengelola kegiatan pariwisata. Pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan mengenalkan adat istiadat dan budaya masyarakat yang hanya ditemukan di daerah itu dan menjadi suatu ciri khas, seperti desa wisata.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi Kerja Kuliah Nyata dengan judul “Pelatihan Produk Dan Usaha Minuman Berbahan Baku Lokal Sebagai Alternatif Usaha Bagi Pengelola Homestay Di Desa Wisata Edukasi Cisaat Kabupaten Subang Jawa Barat” dengan dilakukan dalam beberapa tahapan dari mulai persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi hasil penyuluhan agar Desa Wisata Cisaat dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan khususnya pengelola homestay yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang tentunya akan berdampak secara langsung bagi kesejahteraan masyarakat

Dimana minuman yang dihasilkan dapat menjadi minuman khas ciri Desa Wisata Cisaat dan juga untuk menambah penghasilan para pengelola homestay. Setiap tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan diuraikan sebagai berikut :

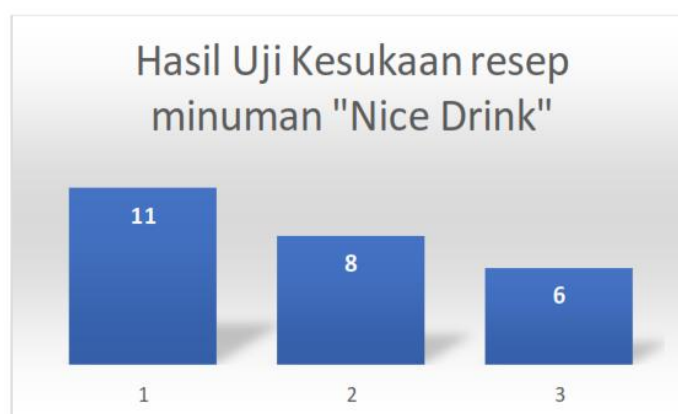
No	Tahapan	Output
1	Penyusunan konsep pelatihan	1. Teridentifikasi materi pelatihan Pelatihan Produk Dan Usaha Minuman Berbahan Baku Lokal Sebagai Alternatif Usaha Bagi Pengelola Homestay Di Desa Wisata Edukasi Cisaat Kabupaten Subang-Jawa Barat 2. Teridentifikasi alokasi waktu pelatihan yang dibutuhkan. 3. Teridentifikasi metode pelatihan yang akan dilakukan. 4. Teridentifikasi sumber, media dan alat pelatihan
2	Penyusunan media dan <i>hand out</i>	1. Tersusun media pembelajaran yang akan digunakan dalam bentuk <i>video tutorial</i> , <i>power point</i> , foto, dsb Tersusun <i>hand out</i> materi pelatihan yang akan diberikan kepada peserta
3	Persiapan Pelaksanaan	1. Menyiapkan bahan dan alat pelatihan 2. Terkoordinasikan dengan aparat desa Cisaat untuk persiapan hal teknis lain yang dibutuhkan dalam pelatihan 3. Menyiapkan <i>video tutorial</i>
4	Pelaksanaan Pelatihan	1. Peserta pelatihan memahami teknik pembuatan minuman berbahan baku lokal Peserta dapat menerapkan urutan teknik membersihkan sesuai dengan SOP
5	Evaluasi Pelatihan	1. Diperoleh informasi tentang kualitas proses pelatihan 2. Diperoleh informasi tentang hasil pelatihan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara Luring/tata muka di Balai Desa Desa Cisaat Kabupaten Subang Homestay yang berada di desa cisaat . Kegiatan pelatihan ini berlangsung pada tanggal 27 Juni – 1 Juli 2022

Jadwal pelaksanaan dimulai dari dari jam 09.00 - 15.00 WIB untuk acara pembukaan yang dilakukan di Balai Desa Cisaat Kabupaten Subang untuk pelatihan yang dihadiri 15 orang peserta dan selanjutnya adalah pelatihan yang terbagi menjadi beberapa sesi dengan 1 materi perharinya agar peserta tidak jenuh dan dapat menerima materi yang diberikan . Secara garis besar acara di koordinir oleh Pokdarwis desa Cisaat Kabupaten Subang, kemudian acara dibuka oleh Dr. Muhammad Faesah, MH, M.Pd yang merupakan anggota kelompok PPM-KKN dan pemberian materi pelatihan oleh Mulyati, S,Pd , M.Si terkait

materi produk dan pengemasan serta pemasaran yang dibantu oleh Jaka Marsita, M.Par dan mahasiswa prodi PKK yang terlibat.

Menjelang akhir sesi pelatihan dilakukan uji kesukaan terhadap minuman yang dihasilkan oleh peserta kepada beberapa pihak seperti pihak petugas desa Cisaat, warga sekitar area pelatihan dan wisatawan yang hadir di Desa Cisaat kabupaten subang. Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil uji tersebut menyatakan bahwa varian rasa Pineapple tea lebih dominan disukai dibandingkan varian rasa lainnya. Untuk varian rasa Pineapple tea disukai oleh 11 orang, varian rasa mojito disukai oleh 8 orang dan varian rasa Nanas Sereh disukai oleh 6 orang.



Bagan 1. Hasil Uji Kesukaan minuman Nice Drink di desa Cisaat Subang tahun 2022.
(Sumber : Tim P2M prodi PKK tahun 2022)

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan dari seluruh proses pelatihan yang dilakukan oleh tim P2M prodi PKK Universitas Negeri Jakarta adalah masyarakat khususnya pihak pengelola homestay sudah memiliki pengetahuan untuk memberikan nilai tambah pada komoditas nanas yang jumlahnya sangat banyak didesa mereka, kedua mereka sudah memiliki pengetahuan untuk membuat satu hidangan yang khas milik mereka sendiri untuk kemudian disajikan kepada wisatawan yang menginap di Homestay yang mereka miliki dan terakhir mereka sudah memiliki alternative usaha dimana yang awalnya hanya menjual nanas buahnya saja kini mereka bisa mengolahnya menjadi minuman dengan citarasa yang khas untuk kemudian dijual kepada wisatawan yang menginap maupun wisatawan yang datang untuk menikmati desa Cisaat tanpa menginap.

2. Saran

Saran yang diajukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan P2M kali ini adalah Pertama Harus ada langkah-langkah strategis lainnya untuk menunjang berbagai jenis inovasi yang telah dilakukan di desa wisata edukasi Cisaat. Kedua dalam proses

pendampingan masyarakat harus terlibat aktif bila perlu secara intensif mengikuti kegiatan serupa agar mereka memiliki kemampuan yang baik dalam mengolah berbagai hasil bumi yang ada disekitar mereka. Ketiga harus ada pendampingan yang baik khususnya pada para pemangku kepentingan di desa wisata Cisaat Subang agar tidak muncul konflik kepentingan yang dapat merugikan desa dan masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. Diakses dari <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Desa Wisata Institute. (2020). *Survey Desa Wisata Institute. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Desa/Kampung Wisata di Indonesia. Diakses dari <https://desawisatainstitute.com/rise>*
- Karina, Multi S. 2016. *Merancang Menu dan Mengembangkan Resep. Materi ASDI. Poltekkes Kemenkes Jakarta II*
- muliani lila. (2017). Mempromosikan Bir Pletok sebagai Minuman Khas Betawi Penyajian Melalui Penyajian Sebagai Welcome Drink. *BIJAK Majalah Ilmiah Institut STIAMI* 14 (02).
- Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi*
- Yusak Anshori, *Tourism Board Strategi Promosi Pariwisata Daerah*(Surabaya: ITS Press, 2010) h. 1